

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan, potensi, akal dan pengembangan diri manusia, serta kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu banyak hal yang dilakukan manusia untuk menempuh jenjang pendidikan guna mencapai kualitas pendidikan nasional. Kualitas pendidikan seseorang dapat diketahui dari seberapa besar pengetahuan yang didapat, mulai dari membaca, menulis, atau mengungkapkan pendapat. Pengetahuan seseorang dapat digali dengan memperbanyak membaca, karena membaca merupakan kunci utama untuk membukakan jendela dunia. Dapat dibuktikan bahwa suatu negara dianggap memiliki peradaban yang maju, apabila masyarakatnya gemar membaca, dan merekalah yang menguasai dunia dan ilmu pengetahuan karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Diketahui bahwa saat ini literasi di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut dikutip dari prosiding yang ditulis oleh Ane Permatasari dalam Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015 menyatakan, pada tahun 2011 UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001, artinya dari sekitar seribu penduduk Indonesia,

hanya satu yang masih memiliki budaya membaca tinggi.² Indonesia masih terdapat fenomena pengganguran intelektual karena minat membaca masyarakatnya masih dikatakan rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh International Education Achievement (IEA) pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, dengan demikian tidaklah mengherankan bila Indeks kualitas sumber daya manusia (Human Development Index/ HDI) di Indonesia juga rendah, hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara.³ Di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Orang yang literasinya rendah dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas hidup, sosial, bahkan ekonomi. Dampak lainnya yang ditimbulkan dari rendahnya literatur masyarakat ialah rendahnya kualitas diri, karena pada dasarnya kemelekan literasi budaya membaca turut membentuk etika dan moral seseorang. Membaca harus dijadikan gerakan revolusi dan menjadi suatu budaya dalam diri sendiri sebagai upaya untuk memberantas kebodohan dan menjadi strategi utama untuk membentengi diri dari berbagai pendapat yang tidak terbukti kebenarannya atau disebut *Hoax*.

² Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi" dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, (September 2015): hlm.152.

³ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi" dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, (September 2015): hlm.152.

Di era digital yang serba canggih ini kemampuan literasi sangatlah penting, tradisi membaca perlu digiatkan sejak dini dan dilakukan secara serius guna membangun budaya literasi. Budaya literasi disebut juga dengan istilah tradisi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Memperkenalkan dan menumbuhkan kebiasaan melalui membaca dan menulis sejak dini sangatlah penting. Budaya literasi di kalangan masyarakat Indonesia masih lemah dan kurang berdaya. Masyarakat Indonesia lebih dominan mengandalkan apa yang dilihat dan didengar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴ Aktivitas membaca sangat jarang ditemukan, oleh sebab itu budaya membaca dikalangan anak-anak sampai orang dewasa sangat jarang dijumpai, mereka enggan membaca dengan berbagai alasan yang dikemukakan sangat tidak realistis, dikarenakan sifat malas pada diri seseorang yang telah menguasai dan tidak dapat terkontrol.

Minat baca masyarakat Indonesia dikategorikan masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dalam dokumen Direktorat Jendral Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 *Organization for Economic Cooperation and Development / OECD* dalam hal *Programme for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2012 menyatakan peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 65 Negara.⁵ Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya minat membaca

⁴Muslimin, *Menumbuhkan Budaya Literasi Dan Minat Baca dari Kampung*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 13.

⁵Dinda Nurul A, *Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan*, (Subang: Jurnal "Biormatika" Volume 4, No.1, 2018), hlm. 2.

masyarakat Indonesia. Sehingga diyakini bahwa hal ini menjadi salah satu penyebab indeks kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia rendah. Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya kurangnya fasilitas perpustakaan merupakan salah satu penghambat untuk membaca. Juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan. Dengan membaca, pengetahuan dan wawasan akan semakin luas. Jika budaya membaca menyebar bagaikan virus endemik di masyarakat Indonesia, tentu penghargaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi meningkat. Membaca merupakan jabatan ilmu dan urat nadi kehidupan yang dapat menjadikan bangsa Indonesia lebih terhormat.⁶

Salah satu gerakan yang diterapkan untuk membangun budaya literasi yaitu dengan gerakan membaca. Membaca merupakan hal penting yang menjadi dasar dalam proses belajar, dengan membaca kita dapat mengetahui informasi serta mendapatkan ilmu-ilmu baru yang ada didunia. Menurut dari penjelasan Kundharu bahwa, kegiatan membaca perlu dimiliki setiap orang, terlebih lagi oleh anak-anak para pelajar, guru dan pendidik yang selalu berhubungan dengan buku. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini agar anak-anak atau peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Sesuai dengan pernyataan dari Kundharu, membaca harus dimiliki oleh setiap anak-anak atau peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan melalui buku bacaan.⁷ Upaya yang dilakukan oleh pemerintah

⁶Meity dan Izul, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima,2015), hlm. 2.

⁷Kundharu, Saddhono, dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia; Teory dan Aplikasi Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 98.

indonesia untuk menumbuhkan budaya literasi yaitu dengan dibangunnya perpustakaan kota ataupun daerah agar masyarakat bisa memanfaatkan buku-buku tersebut sebagai sumber informasi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi pengaruh bagi masyarakat setempat, perpustakaan umum hanya dijadikan rujukan ketika para pelajar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan anak-anak yang ingin berkunjung ke perpustakaan umum atau perpustakaan kota terhambat oleh beberapa faktor yaitu tempat yang jauh untuk dijangkau dan banyak dilalui kendaraan sehingga anak-anak enggan pergi ke sana apabila tidak diantar oleh orang tua maupun kerabat. Maraknya permainan game online yang tersedia pada *gadget* juga merupakan faktor penyebab anak lebih cenderung sering bermain *gadget* daripada membaca buku, serta anak-anak lebih suka menonton apa yang dilihatnya daripada membaca.

Di Kota Bojonegoro terdapat suatu gerakan revolusi membaca dengan menggunakan becak sebagai perpustakaan keliling yang diberi nama Perpus Gatda (Perpustakaan Semangat Muda) yang didirikan oleh seorang seniman muda dari kelurahan Ngrowo Bojonegoro, dia bernama Riduwan Agung Asmaka, ide kreatifnya muncul sebagai awal langkah membangun budaya literasi dikalangan anak-anak, Perpus Gatda dinilai sangat efektif untuk menggerakkan minat membaca anak karena Perpus Gatda berkeliling dengan mendatangi tempat tinggal anak-anak bukan anak-anak yang mendatangi perpustakaan pada umumnya yang dinilai kurang efektif. Sasaran utama adalah anak sekolah dasar, karena menumbuhkan minat baca pada anak-anak

lebih mudah diterapkan daripada menumbuhkan minat baca pada orang dewasa, sehingga kebiasaan dari membaca yang dilakukan oleh anak-anak sejak dini akan mempengaruhi pada jiwa mereka dan pengaruh tersebut tetap dibawa hingga anak kelak tumbuh dewasa. Menurut penjelasan dari Agung Ridwan untuk menumbuhkan minat baca pada anak merupakan sebuah proses yang tidak mudah muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini, apabila minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka anak tersebut akan terlihat giat dan bersemangat dengan membaca buku-buku yang dimiliki maupun di perpustakaan, sehingga didalam diri anak terdapat rasa yang menantang dan menimbulkan penasarana terhadap buku-buku baru yang dilihat, maka buku tersebut menjadi sangat menarik karena belum pernah dibaca.

Di kota Bojonegoro sendiri masih banyak anak-anak yang tidak tertarik dengan kegiatan membaca, mereka lebih senang dengan kegiatan lainnya yang dinilai kurang bermanfaat serta membuang banyak waktu, ketika anak-anak akan menghadapi ujian saja mereka baru ada niat mulai membaca materi atau buku yang dirasa penting untuk menunjang keberhasilan ujian, padahal jika mereka membaca jauh hari maka mereka akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan harus belajar sehari hingga kebut semalam, oleh sebab itu perpustakaan becak keliling bergerak untuk menumbuhkan minat baca pada anak dengan berbagai cara yang unik dan kreatif sehingga mampu menarik minat baca anak. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mengambil judul GERAKAN

MEMBACA MELALUI PERPUSTAKAAN BECAK KELILING
“SEMANGAT MUDA” DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI
ANAK SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTA BOJONEGORO.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak Sekolah Dasar yang dilakukan oleh perpustakaan becak keliling ?
2. Bagaimanakah bentuk literasi anak Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh perpustakaan becak keliling ?
3. Apa yang menjadi hambatan serta upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan becak keliling di Kecamatan Kota Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan becak keliling dalam menumbuhkan minat baca dikalangan anak sekolah dasar.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk literasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan becak keliling untuk anak Sekolah Dasar.
3. Menjelaskan hambatan-hambatan yang didapat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengoptimalan fungsi perpustakaan becak keliling di Kecamatan Kota Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait gerakan membaca untuk membangun budaya literasi anak-anak di kecamatan kota Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat dijadikan rekomendasi atau masukan dalam menumbuhkan budaya literasi dengan gerakan membaca pada anak-anak mereka sejak usia dini atau jenjang sekolah dasar.
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk mengajarkan pada anak agar memiliki budaya membaca yang tinggi.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang memiliki minat membaca yang tinggi.
- 2) Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk menerapkan program minat baca sebagai gerakan untuk mengembangkan budaya literasi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan
- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan selama penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Perpustakaan keliling dikatakan lebih efektif untuk menarik minat baca anak daripada perpustakaan kota maupun perpustakaan daerah, hal tersebut dikarenakan perpustakaan keliling dengan mudah menjangkau tempat tinggal anak-anak di daerah mereka, seperti perpustakaan becak keliling yang ada di Kecamatan Kota Bojonegoro yang mampu menarik minat baca anak dengan cara unik dan kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kota Bojonegoro. Tepatnya di Alun-alun kota Bojonegoro, Kelurahan Mojokampung, wilayah kadipaten yaitu Jl. dr. Cipto, Jl. KS. Tubun, Gg. Suproyo, Gg. Namlo, Gg. Ma'ruf, Gg.Langgar, Jl.Kyai Mojo, dan Kelurahan Ngrowo, sebagaimana mengikuti kelilingnya perpustakaan becak tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tidak keluar dari pokok pikiran dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan pemahaman dan penelaahan maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdiri dari konteks penelitian yang menjelaskan mengenai permasalahan yang melatar belakangi diangkatnya penelitian dari gerakan membaca melalui perpustakaan becak keliling, kemudian fokus penelitian yaitu memfokuskan penelitian agar kajian tidak meluas sehingga dapat mempermudah penelitian, selanjutnya tujuan penelitian dimana penelitian ini akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat, kemudian manfaat penelitian yaitu berisi manfaat-manfaat hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berpengaruh terhadap topik penelitian, selanjutnya ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan yaitu berisi urutan teknis dalam penelitian sehingga penelitian tersusun secara sistematis, keaslian penelitian berisi beberapa penelitian terdahulu acuan dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang diambil sekarang, selanjutnya definisi istilah yang berisi kata kunci penelitian yaitu membaca, perpustakaan becak keliling, serta budaya literasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yaitu membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu teori dari membaca, perpustakaan, dan literasi. Teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, skripsi, jurnal, dan lain-lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang berada di wilayah Kecamatan Kota Bojonegoro, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi paparan data dan pembahasan tentang gerakan membaca melalui Perpustakaan Becak Keliling dalam membangun budaya literasi anak Sekolah Dasar.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang hasil kesimpulan selama penelitian pada perpustakaan becak keliling dari awal sampai akhir dan saran dari peneliti.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan pengembang terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang mendekati sama, namun sangat berbeda dari segi judul maupun isinya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, berikut adalah deskripsi penelitian terdahulu yang diambil.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Listyowati 2019 ⁸	Optimalisasi Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD	Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi	Kualitatif	Pengelolaan sudut baca agar memiliki fungsi yang optimal yaitu: pemanfaatan sudut baca untuk kegiatan literasi di awal pembelajaran, mempercantik sudut baca, peraturan mengenai cara merawat buku yang baik dan penambahan buku sesuai dengan minat baca peserta didik.

^{8 8} Listyowati, "Optimalisasi Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD,"(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

2.	Tesis, Purnomo, 2018 ⁹	Peran Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis Pada Balai Pelayanan Perpustakaan Grhatma Pustaka BPAD DIY)	Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi	Kualitatif	Pembelajaran sepanjang hayat yang dilakukan dalam bentuk layanan anak, dengan fasilitas yang ada berupa ruang bermain anak, ruang mendongeng, ruang musik, ruang koleksi anak dan ruang audio visual. Juga dengan keberadaan Rumah Belajar Modern yaitu perpustakaan berbasis kreativitas untuk memberdayakan masyarakat.
3.	Skripsi, Moh. Saiful Azis, 2017 ¹⁰	Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al kautsar Malang	Kultur Literasi	Kualitatif	Kultur literasi diterapkan melalui Gerakan Literasi Sekolah, yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Berimplikasi pada

⁹Purnomo, "Peran Perpustakaan Umum dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat: Studi Analisis Pada Balai Pelayanan Perpustakaan Grhatma Pustaka BPAD DIY," (Tesis Pascasarjana Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁰ Saiful Azis, "Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al kautsar Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

					meningkatnya kemampuan membaca yaitu mampu memahami bacaan, menambah kosakata dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas rendah dan menulis paragraf pada kelas tinggi dengan baik, sehingga berpikir kritis siswa lebih meningkat
4.	Skripsi, Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, 2017 ¹¹	Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta	Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca	Kualitatif	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai pada pertengahan semester genap, baru pada tahap pembiasaan. Pembiasaan membaca siswa dilakukan melalui program

¹¹ Kurrotu'aini Nurul M, "Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta," (Skripsi S1 fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

					perpustakaan mini di setiap kelas, membaca 15 menit di perpustakaan mini, jadwal wajib kunjung ke perpustakaan, serta pemberian penghargaan kepada kelas dengan tingkat literasi yang baik
5.	Skripsi, Diyah Fitri Vikasari, 2016 ¹²	Mengembangkan Minat Baca Dalam Buku Mengembangkan Ruang Baca Karya John Wood	Mengembangkan Minat Baca	Kualitatif	Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan minat baca anak dalam buku Mengembangkan Ruang baca yaitu mendongeng sebelum tidur, peran pustakawan di lingkungan sekolah, memberi hadiah buku, peran guru di lingkungan sekolah, menyediakan buku gratis, membuat perahu baca,

¹² Diyah Fitri V, "Mengembangkan Minat Baca Dalam Buku *Mengembangkan Ruang Baca* Karya John Wood," (Skripsi S1 Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

					tersedianya bacaan yang menarik
--	--	--	--	--	---------------------------------

Tabel 1.2 Posisi Peneliti

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Siti Nur Aidah, 2020	Gerakan Membaca Melalui Perpustakaan Becak Keliling “Semangat Muda” Dalam Membangun Budaya Literasi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Bojonegoro	Membaca Melalui Perpustakaan Becak Keliling	Kualitatif	a).Gerakan untuk menarik minat baca anak yaitu : bernyanyi dengan gitar, mendongeng dengan boneka tangan, menggambar, dan <i>make up</i> pantomim. b). Bentuk literasi yang diterapkan untuk anak Sekolah Dasar yaitu : menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

H. Definisi Istilah

1. Gerakan Membaca

Gerakan membaca adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan untuk memahami suatu tulisan yang ditulis oleh peneliti guna memperoleh informasi suatu kebenaran.

2. Perpustakaan Becak Keliling

Perpustakaan becak keliling atau biasa dikenal masyarakat dengan sebutan Perpus Gatda, singkatan dari “perpustakaan semangat muda” yaitu sebuah perpustakaan mini yang dimodel menggunakan becak sebagai alat transportasi kelilingnya, yang didirikan oleh gerakan anak muda Bojonegoro, berfungsi sebagai tempat atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam buku sebagai alat pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian.

3. Budaya Literasi

Budaya literasi yaitu kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan suatu kebiasaan dalam diri seseorang.